

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SMA Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin

SMA Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin merupakan lembaga pendidikan yang mulai beroperasi pada tahun 2013 di bawah naungan Yayasan Ukhuwah Banjarmasin. Pendirian sekolah ini dilatarbelakangi oleh permintaan yang kuat dari para orangtua dan wali murid yang menginginkan adanya institusi pendidikan tingkat menengah atas. Keputusan ini dipengaruhi oleh prestasi membanggakan dari dua angkatan lulusan sebelumnya, SD Islam Terpadu angkatan 2006/2007 dan SMP Islam Terpadu Ukhuwah angkatan 2009/2010. Para lulusan tersebut tidak hanya mencapai nilai akademik yang sangat baik, tetapi juga berhasil menghafal seluruh Al-Quran 30 juz dengan tartil.

Pendirian SMAIT Ukhuwah Banjarmasin tidak langsung dilaksanakan meski mendapat dorongan kuat dari para orangtua dan wali murid. Sekolah ini baru resmi berdiri setelah tiga tahun masa persiapan, yang ditandai dengan dikeluarkannya SK Yayasan Ukhuwah Nomor 01/SK/YYS-UKH/V/2013 pada tanggal 24 Mei 2013. Pendirian sekolah ini memiliki tujuan yang lebih luas dari sekadar memenuhi aspirasi orangtua dan melengkapi jenjang pendidikan di Yayasan Ukhuwah Banjarmasin. Tujuan utamanya adalah untuk

mempertahankan konsistensi visi dan misi serta memastikan standar kualitas lulusan Sekolah Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin tetap terjaga.

Tabel 4.1 Daftar Riwayat Kepemimpinan Kepala SMA Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin

No	Nama	Periode
1.	Dr. H. Khairani, M.Pd	2013-2016
2.	Rachmansyah, S.Pd	2016-2019
3.	Khairul Hadi, S.Pd	2019-sekarang

Sumber Data: Tata Usaha SMAIT Ukhuwah Banjarmasin

2. Identitas SMA Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin

Nama Sekolah : SMA Islam Terpadu Ukhuwah
Banjarmasin

NPSN : 69830458

Status Sekolah : Swasta

Alamat Sekolah : Jl. Bumi Mas Raya, Komplek Handayani
XII-A

RT/RW : 28/2

Kode Pos : 70249

Kelurahan : Pemurus Baru

Kecamatan : Banjarmasin Selatan

Posisi Geografis : Lintang: -3.3457 . Bujur : 114.60471

Status Kepemilikan : Yayasan

Email : smait.ukhuwahbjm@gmail.com

Website : <http://www.ukhuwah.sch.id>

3. Visi dan Misi SMA Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin

SMA Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin, memiliki visi, misi dan tujuan sekolah sebagai berikut:

a. Visi

Meluluskan siswa yang berakhlak, berprestasi, mandiri dan berwawasan lingkungan.

b. Misi

- 1) Mengembangkan akhlak dan kepribadian siswa berdasarkan nilai-nilai Islami
- 2) Membangun budaya akademik pada siswa
- 3) Menerapkan konsep berpikir kritis dalam layanan pendidikan
- 4) Menumbuhkan pola sikap kemandirian
- 5) Menginovasi budaya lingkungan sehat, bersih dan lestari

c. Tujuan

- 1) Terlaksananya layanan pendidikan yang berkualitas
- 2) Terciptanya lingkungan sekolah yang berkarakter dan ilmiah
- 3) Terbentuknya sistem manajemen sekolah yang bermutu
- 4) Terpenuhinya delapan standar nasional pendidikan
- 5) Terwujudnya aktifitas pendidikan yang berwawasan lingkungan

4. Keadaan Guru dan Tata Usaha SMA Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin

Jumlah guru di SMA Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin pada tahun pelajaran 2024-2025 sebanyak 39 orang terdiri atas 26 guru tetap dan 13 guru tidak tetap. Sedangkan untuk jumlah staf tata usaha di SMA Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin pada tahun pelajaran 2024-2025 sebanyak 10 orang. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Keadaan Guru SMAIT Ukhuwah Banjarmasin Tahun Pelajaran 2024-2025

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Pendidik			Jumlah
		GT	GTT	DPK	
1	S-2	3	2	-	5
2	S-1	22	11	-	33
3	D3	-	-	-	-
4	D2	-	-	-	-
5	D1	-	-	-	-
6	SMA	1	-	-	1
Jumlah		26	13	-	39

Sumber Data: Tata Usaha SMAIT Ukhuwah Banjarmasin

Tabel 4.3 Keadaan Staf Tata Usaha SMAIT Ukhuwah Banjarmasin Tahun Pelajaran 2024-2025

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Tenaga Kependidikan			Jumlah
		KT	KTT	DPK	
1	S-2	-	1	-	1
2	S-1	2	-	-	2
3	D3	1	-	-	1
4	D2	-	-	-	-
5	D1	-	-	-	-
6	SMA	3	3	-	6
Jumlah		6	4	-	10

Sumber Data: Tata Usaha SMAIT Ukhuwah Banjarmasin

5. Keadaan Peserta Didik SMA Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin

SMA Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin pada tahun pelajaran 2024-2025 memiliki peserta didik seluruhnya 523 orang yang terbagi dari kelas X sampai kelas XII.

Mengenai keadaan peserta didik SMA Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.4 Keadaan Peserta Didik SMAIT Ukhuwah Banjarmasin Tahun Pelajaran 2024/2025

No	Tingkatan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	Kelas X	95	90	185
2	Kelas XI	88	81	169
3	Kelas XII	87	82	169
Jumlah		270	253	523

Sumber Data: Tata Usaha SMAIT Ukhuwah Banjarmasin

6. Keadaan Sarana Prasarana SMA Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin

SMA Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin pada tahun pelajaran 2024-2025 memiliki beberapa alat sarana dan prasarana yang meliputi 17 ruang kelas, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang UKS, 1 ruang BK, 2 Laboratorium (IPA dan Bahasa), 1 lapangan olahraga, 1 GOR, 1 Mesjid, 1 area parkir, 4 ruang kantor manajemen, 1 aula, 1 gudang dan 1 ruang makan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.5 sarana dan Prasarana SMAIT Ukhuwah Banjarmasin Tahun Pelajaran 2023/2024

No.	Jenis Sarana Prasarana	Jumlah / Buah
1	Ruang Kelas	17 buah

2	Ruang Perpustakaan	1 buah
3	Ruang UKS	1 buah
4	Ruang BK	1 buah
5	Laboratorium (IPA dan Bahasa)	2 buah
6	Lapangan Olahraga	1 buah
7	GOR	1 buah
8	Mesjid	1 buah
9	Area Parkir	1 buah
10	Ruang Kantor Manajemen	4 buah
11	Gudang	1 buah
12	Ruang Makan	1 buah
13	Aula	1 buah

Sumber: Tata Usaha SMAIT Ukhuwah Banjarmasin

7. Ekstrakurikuler Syarhil Quran SMA Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin

Ekstrakurikuler syarhil quran di SMA Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin pada mulanya didirikan pada tahun 2018 untuk memberikan wadah bagi peserta didik untuk mengembangkan potensi mereka dalam bidang syarhil quran. Sejalan dengan semakin berkembangnya ajang Musabaqah Tilawatil Quran (MTQ) di berbagai tingkatan mulai dari kabupaten, provinsi,

hingga nasional. Ekstrakurikuler ini semakin menemukan momentumnya. Bukan sekadar wadah pengembangan bakat, kegiatan ini bertransformasi menjadi tempat penempatan generasi dakwah yang memahami dan mampu menyampaikan nilai-nilai Al-Qur'an dengan metode syarhil yang menggabungkan pensyarah, saritilawah, dan tilawah secara harmonis.

Kehadiran ekstrakurikuler syarhil quran telah mengukir prestasi gemilang bagi SMA Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin di berbagai ajang MTQ. Namun, lebih dari sekadar prestasi, kegiatan ini berhasil menanamkan kecintaan terhadap Al-Qur'an dan semangat dakwah dalam diri para peserta didik. Kini, ekstrakurikuler syarhil quran telah menjadi salah satu ekstrakurikuler dalam membentuk karakter peserta didik SMA Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin.

Tabel 4.6 Daftar Pelatih Ekstrakurikuler Syarhil Quran SMAIT Ukhuwah Banjarmasin.

No	Nama Pelatih	Periode
1.	Rahmi Hartati, S.Sos	2018-2023
2.	Muhammad Riski Annur	2023-sekarang

Sumber: Pembina Ekstrakurikuler SMAIT Ukhuwah Banjarmasin

Tabel 4.7 Daftar Prestasi Peserta Didik Peserta Didik Ekstrakurikuler Syarhil Quran SMAIT Ukhuwah Banjarmasin.

No	Tahun	Nama Kejuaraan	Tingkat	Prestasi
1.	2024	Syarhil Quran	Kalimantan	Juara 2

			Selatan	
2.	2025	Syarhil Quran Milad LPPQ UIN Antasari Banjarmasin	Kalimantan Selatan	Harapan 1
3.	2024	Pra MTQ Kota Banjarmasin	Se-Kota Bajarmasin	Juara 3
4.	2023	Syarhil Quran Asri Fair UIN Antsarai Banjarmasin	Kalimantan Selatan	Juara 2
5.	2024	Syarhil Quran “Taman Cinta Al- Quran”	Kalimantan Selatan	Juara 1
6.	2024	MTQ Kabupaten Banjar	Kabupaten Banjar	Juara Harapan 1
7.	2024	IMTAQ Kota Banjarmasin	Kota Banjarmasin	Jauara 1
8.	2024	IMTAQ Provinsi Kalimantan Selatan	Kalimantan Selatan	Juara 2

B. Pembahasan

1. Penyajian Data

Penyajian data ini memaparkan tiga aspek utama yaitu nilai-nilai akhlak dalam dalam syarhil quran, proses inetrnalisasi nilai-nilai akhlak serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat prosesnya di SMA Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin. Penyajian data dilakukan secara deskriptif naratif dan menggunakan format tanya jawab, yang bersumber dari hasil wawancara dengan berbagai pihak termasuk pelatih ekstrakurikuler syarhil quran, peserta didik, dan kepala sekolah. Untuk memperkuat hasil penelitian, data juga dilengkapi dengan dokumentasi sebagai pendukung dalam penyusunan skripsi ini.

Dalam hal ini, peneliti melakukan wawancara secara tatap muka dengan 1 orang pelatih ekstrakurikuler syarhil quran pada hari Senin, 06 Januari 2025. Wawancara dengan peserta ekstrakurikuler syarhil quran pada hari Kamis, 16 Januari 2025 dan wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah pada hari Jum'at, 24 Januari 2025.

Tabel 4.8 Nama Responden Pelatih Ekstrakurikuler Syarhil Quran SMAIT Ukhuwah Banjarmasin.

No	Nama Pelatih	Tanggal Wawancara
1.	Muhammad Riski Annur	06 Januari 2025

Tabel 4.9 Nama Responden Peserta Didik Ekstrakurikuler Syarhil Quran SMAIT Ukhuwah Banjarmasin.

No	Nama Peserta Didik	Tanggal Wawancara
1.	Humam Ahnan	16 Januari 2025
2.	Hanif Ahsanul Muaddib	16 Januari 2025
3.	Muhammad Padhilah Nashir	16 Januari 2025
4.	Muhammad Aulia Rahman	16 Januari 2025
5.	Muhammad Yusuf Fadillah Amin	16 Januari 2025
6.	Rachel Silano Firzatullah	16 Januari 2025
7.	Shofia Kholila	16 Januari 2025
8.	Azzahra	16 Januari 2025
9.	Nur Azka Humairo	16 Januari 2025
10.	Nabila Pihratun Nufus	16 Januari 2025

Proses internalisasi akhlak adalah sebuah tahapan dimana nilai-nilai akhlak ditanamkan ke dalam kepribadian peserta didik, yang kemudian tercermin dalam perilaku mereka sehari-hari. Penanaman nilai-nilai akhlak ini dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan hingga terbentuk pemahaman yang mendalam bagi peserta didik. Proses ini bertujuan untuk membentuk karakter yang luhur dan tangguh, sehingga peserta didik tidak hanya mampu mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam aktivitas sehari-hari, tetapi juga siap menghadapi berbagai tantangan di era yang semakin kompleks.

a. Nilai-Nilai Akhlak Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Melalui Ekstrakurikuler Syarhil Quran SMA Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin

Dari hasil observasi yang dilakukan di lokasi penelitian, peneliti menemukan sejumlah nilai-nilai akhlak yang diinternalisasikan melalui kegiatan ekstrakurikuler syarhil quran yang berperan dalam pembentukan karakter peserta didik di SMA Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin, mencakup beberapa nilai sebagai berikut:

1) Sabar

Al-Qur'an menempatkan sabar sebagai akhlak yang utama, baik dalam surah-surah yang diturunkan di Mekah maupun di Madinah. Berdasarkan hasil penelitian di SMA Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin menunjukkan bahwa nilai kesabaran menjadi salah satu prioritas dalam pengembangan karakter para peserta didik yang diimplementasikan melalui kegiatan ekstrakurikuler syarhil quran.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Pelatih Muhammad Riski Annur mengenai akhlak sabar beliau mengatakan.

“Internalisasi akhlak ini kan artinya menanamkan nilai-nilai akhlak kepada anak-anak peserta ekstrakurikuler. Salah satu nilai yang ditanamkan adalah sifat sabar. Karena syarhil ini merupakan salah satu dari retorika dakwah yang penuh dinamika, anak-anak harus menghafal naskah yang panjang, menguasai teknik vokal, intonasi dan gesture tubuh, belum lagi membangun chemistry dengan teman satu tim serta memahami karakter satu sama lain. Jadi sifat sabar ini sangat penting dalam kegiatan ekstrakurikuler syarhil quran. Dan biasanya materi yang diajarkan bertahap dari yang mudah terlebih dahulu”¹⁰¹

¹⁰¹ Hasil wawancara dengan Muhammad Riski Annur, Pelatih Ekstrakurikuler Syarhil Quran SMAIT Ukhuwah Banjarmasin, Banjarmasin pada Senin, 06 Januari 2025

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti dilapangan bahwa internalisasi nilai sabar dalam kegiatan syarhil quran terwujud kedalam beberapa bentuk. Salah satunya sabar dalam proses pembelajaran, berdasarkan pengamatan yang dilakukan secara langsung, para peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler syarhil quran melewati proses pembelajaran yang membutuhkan kesabaran. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Nur Azka Humairo salah satu peserta ekstralurikuler syarhil quran.

“Di ekskul ini kita benar-benar di ajarkan harus memiliki sifat sabar, apalagi saya di posisi saritilawah, jadi harus bisa memahami makna terjemah dari ayat yang dibawakan dan terkadang harus mengulangi berkali-kali sampai lancar. Disinilah saya belajar untuk lebih sabar”¹⁰²

Berdasarkan wawancara peneliti dengan pelatih dan Nur Azka Humairo, dapat dikatakan bahwa di kegiatan ekstrakurikuler syarhil quran SMA Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin berupaya membiasakan peserta didiknya agar memiliki sifat sabar. Nilai-nilai yang ditanamkan yakni memberikan materi dari yang sederhana dan bertahap sesuai dengan tingkat kesulitannya. Hal ini selaras dengan hasil observasi dan pengamatan secara langsung yang dilakukan oleh peneliti bahwa materi yang diajarkan oleh pelatih ekstrakurikuler syarhil quran bertahap setiap pertemuan. Contohnya pada pertemuan pertama hanya diajarkan bagaimana latihan huruf vokal dan mengatur pernafasan saja, jika peserta didik sudah mampu memahami baru dilanjutkan kemateri berikutnya dengan bertahap. Dengan hal tersebut,

¹⁰² Hasil wawancara dengan Nur Azka Humairo, Peserta Ekstrakurikuler Syarhil Quran SMAIT Ukhuwah Banjarmasin, Banjarmasin pada Kamis, 16 Januari 2025

peserta didik akan mudah memahaminya tanpa merasa terbebani. Apalagi didalam syarhil quran terdapat tiga unsur yang menjadi satu kesatuan.

2) Disiplin

Disiplin dapat didefinisikan sebagai suatu kualitas individu dalam mematuhi, mengikuti, dan berpegang teguh pada norma-norma yang dianggap baik dan benar menurut standar sosial, kultural, dan legal yang berlaku dalam masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian di SMA Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin, ditemukan bahwa disiplin menjadi salah satu nilai yang diinternalisasikan dalam pembentukan karakter peserta didik melalui ekstrakurikuler syarhil quran.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Muhamamd Riski Annur selaku pelatih ekstrakurikuler syarhil quran, mengenai akhlak disiplin beliau mengatakan.

“Dalam ekskul syarhil ini, peserta didik juga harus memiliki sifat disiplin, karena dalam latihan syarhil membutuhkan latihan yang rutin dan teratur, perlu konsistensi dalam mengasah keterampilan. Biasanya saya selalu mengingatkan anak-anak peserta ekskul untuk selalu hadir disetiap minggunya dan datang tepat waktu serta memberikan informasi jika tidak berhadir”¹⁰³

Hal tersebut diperkuat oleh Hanif Ahsanul Muaddib salah satu peserta ekstrakurikuler syarhil quran:

“Kami di ajarkan disiplin oleh pelatih ekskul, bukan hanya tentang datang tepat waktu, tetapi juga saat ingin mengikuti lomba, kami biasanya di beri nasihat dari pelatih agar bisa menjaga suara dengan tidak minum es, makanan yang pedas karena hal tersebut

¹⁰³ Hasil wawancara dengan Muhammad Riski Annur, Pelatih Ekstrakurikuler Syarhil Quran SMAIT Ukhuwah Banjarmasin, Banjarmasin pada Senin, 06 Januari 2025

dapat mempengaruhi performa saat membawakan tampil syarhil quran”¹⁰⁴

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Pelatih dan Hanif Ahsanul Muaddib, dapat dikatakan bahwa internalisasi akhlak disiplin yang diterapkan di kegiatan ekstrakurikuler syarhil quran SMA Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin ini adalah dengan memberikan penekanan pentingnya latihan rutin dan teratur, memperhatikan aspek kehadiran, menjaga kesehatan khususnya yang mempengaruhi kualitas suara, dan kedisiplinan dalam persiapan kompetisi atau mengikuti perlombaan.

Adapun berdasarkan hasil observasi dan pengamatan langsung yang dilakukan peneliti pada kegiatan ekstrakurikuler syarhil quran bahwa pelatih ekstrakurikuler sudah menginternalisasikan nilai disiplin dengan memberi contoh datang tepat waktu pada saat kegiatan ekstrakurikuler. Walaupun pada realitanya masih banyak peserta didik yang datang tidak tepat waktu dan tidak memberikan konfirmasi kepada pelatih bahwa mereka tidak bisa berhadir.

Dengan demikian pelatih ekstrakurikuler syarhil quran telah berusaha memberikan keteladanan dengan datang tepat waktu dalam menanamkan nilai disiplin. Namun pada pelaksanaannya masih ditemukan kendala dimana sejumlah peserta didik belum menunjukkan kedisiplinan yang diharapkan, terlihat dari masih adanya peserta yang datang terlambat dan tidak memberikan konfirmasi ketidakhadiran kepada pelatih. Hal ini menunjukkan

¹⁰⁴ Hasil wawancara dengan Hanif Ahsanul Muaddib, Peserta Ekstrakurikuler Syarhil Quran SMAIT Ukhuwah Banjarmasin, Banjarmasin pada Kamis, 16 Januari 2025

bahwa proses internalisasi nilai disiplin masih memerlukan upaya dan strategi yang lebih efektif agar dapat tertanam dengan baik dalam diri peserta didik.

3) Kerjasama

Manusia pada hakikatnya adalah makhluk yang tidak bisa sepenuhnya mandiri, melainkan memerlukan interaksi dengan sesamanya. Sifat sosial yang melekat pada diri manusia mengharuskan adanya kolaborasi dan hubungan timbal balik dalam berbagai aspek kehidupan. Keberlangsungan aktivitas sehari-hari manusia sangat bergantung pada kemampuannya untuk menjalin kerja sama dengan individu lain dalam lingkungan sosialnya.

Berdasarkan hasil penelitian di SMA Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin, ditemukan bahwa kerjasama menjadi salah nialai akhlak yang diinternalisasikan dalam pembentukan karakter pesera didik melalui ekstrakurikuler syarhil quran.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Pelatih Muhammad Riski Annur mengenai akhlak kerjasama beliau mengatakan.

“Dalam syarhil quran ini menggabungkan tiga pelaku, yaitu pensyarah, sartilawah dan tilawah, yang mana setiap pelaku ini memiliki fungsi dan perannya masing-masing, oleh karena itu setiap anak-anak peserta ekskul harus bisa menciptakan kekompakan satu sama lain, semisal dengan adanya pembagian tugas saat variasi, diberikan ruang untuk berdiskusi dan saling membantu satu sama lain”¹⁰⁵

Adapun hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Humam Ahnan salah satu peserta ekstrakurikuler syarhil quran:

¹⁰⁵ Hasil wawancara dengan Muhammad Riski Annur, Pelatih Ekstrakurikuler Syarhil Quran SMAIT Ukhuwah Banjarmasin, Banjarmasin pada Senin, 06 Januari 2025

“Kerjasama itu pasti diajarkan sama pelatih, apalagi saat latihan variasi dalam naskah syarhil quran itu tektokannya harus pas, chemistrynya harus kuat, apalagi disaat lomba harus menyesuaikan mental bertiga saat dipanggil itu lumayan sulit, jadi kerjasamanya harus dibangun pada saat latihan dan kegiatan ekstrakurikuler berlangsung”¹⁰⁶

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Pelatih dan Humam Ahnan, dapat dikatakan bahwa bentuk kerjasama dalam kegiatan ekstrakurikuler syarhil quran di SMA Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin ini adalah dengan pembagian tugas dan diskusi, serta pentingnya latihan bersama sebelum mengikuti kegiatan lomba. Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan secara langsung pada kegiatan ekstrakurikuler syarhil quran, peneliti menemukan bahwa peserta didik memang diajarkan untuk membangun kerjasama dalam satu tim. Hal tersebut terlihat pada saat latihan, contohnya pada saat ada pembagian variasi dalam naskah syarhil yang dibawakan. Ketika ada anggota yang kurang tepat dalam pengucapan atau intonasi, maka peserta didik yang lain akan membantu mengoreksi dengan cara yang santun dan membangun.

4) Rendah hati

Orang yang rendah hati menyadari bahwa segala keberhasilan dan nikmat yang dimilikinya adalah anugerah dari Allah SWT, bukan karena kemampuan dirinya sendiri. Orang yang rendah hati akan selalu menghargai orang lain, baik yang memiliki kedudukan lebih tinggi maupun lebih rendah darinya. Berdasarkan hasil penelitian di SMA Islam Terpadu Ukhuwah

¹⁰⁶ Hasil wawancara dengan Humam Ahnan, Peserta Ekstrakurikuler Syarhil Quran SMAIT Ukhuwah Banjarmasin, Banjarmasin pada Kamis, 16 Januari 2025

Banjarmasin, ditemukan bahwa rendah hati menjadi salah satu nilai yang diinternalisasikan dalam pembentukan karakter peserta didik melalui ekstrakurikuler syarhil quran.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Pelatih Muhammad Riski Annur mengenai akhlak rendah hati beliau mengatakan.

“Rendah hati atau tawadhu’ adalah nilai akhlak yang paling sering saya ajarkan kepada anak-anak peserta ekskul syarhil. Syarhil merupakan penjelasan kandungan dari ayat al-quran, jadi anak-anak peserta ekskul harus memiliki adab yang baik. Tawadhu’ juga akan menjaga peserta ekskul merasa sombong atau merasa paling benar, apalagi saat mengikuti lomba. Sikap tawadhu’ ini diajarkan sejak kegiatan ekskul berlangsung sampai saat kegiatan perlombaaan, bahwa anak-anak peserta ekskul tidak boleh membanggakan diri atau sampai menjatuhkan tim lain”¹⁰⁷

Adapun wawancara yang dilakukan dengan Shofia Kholila salah satu peserta ekstrakurikuler syarhil quran:

“Pelatih mengajarkan kami untuk meluruskan niat saat mengikuti lomba, bahwa tujuan utama mengikuti lomba dalah mensyiarkan dakwah, kalah dan memang itu hanyalah bonus. Jadi kami nggak dibolehi untuk terbang ketika di puji atau merasa hebat dari tim lawan dalam perlombaan”¹⁰⁸

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Pelatih dan Shofia Kholila, dapat dikatakan bahwa bentuk rendah hati dalam kegiatan ekstrakurikuler syarhil quran di SMA Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin ini menjadi nilai akhlak yang diprioritaskan dalam pembinaan, mengingat syarhil quran berkaitan dengan penjelasan kandungan ayat Al-Qur’an yang membutuhkan

¹⁰⁷ Hasil wawancara dengan Muhammad Riski Annur, Pelatih Ekstrakurikuler Syarhil Quran SMAIT Ukhuwah Banjarmasin, Banjarmasin pada Senin, 06 Januari 2025

¹⁰⁸ Hasil wawancara dengan Shofia Kholila, Peserta Ekstrakurikuler Syarhil Quran SMAIT Ukhuwah Banjarmasin, Banjarmasin pada Kamis, 16 Januari 2025

adab yang baik. Pelatih menekankan pentingnya menjaga diri dari sifat sombong, terutama dalam konteks perlombaan. Peserta diajarkan untuk tidak membanggakan diri saat menang atau merendahkan tim lain, peserta dibimbing untuk memahami bahwa tujuan utama dari kegiatan ekstrakurikuler syarhil quran adalah dakwah dan syiar islam, bukan sekedar mencari kemenangan atau kompetisi.

Adapun berdasarkan hasil observasi dan pengamatan langsung yang dilakukan peneliti pada kegiatan ekstrakurikuler syarhil quran, pelatih menginternalisasikan nilai rendah hati dengan memberikan nasihat atau mengajak bercerita kepada peserta didik terkait pengalaman-pengalaman dalam dunia syarhil quran, setelah itu pelatih memberikan pemahaman tentang pentingnya nilai rendah hati dan bahaya sifat sombong. Meski dalam pelaksanaannya masih ditemukan peserta didik yang merasa hebat dan berbangga diri pada tim mereka sendiri. Berdasarkan pengamatan dilapangan, hal ini dominan dilakukan tim laki-laki kepada tim perempuan pada kegiatan esktrakurikuler syarhil quran di SMA Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin.

b. Proses Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Melalui Ekstrakurikuler Syarhil Quran

Penanaman nilai-nilai akhlak melalui kegiatan ekstrakurikuler pada lembaga pendidikan merupakan proses yang membutuhkan waktu dan dilakukan secara berkesinambungan, bukan sesuatu yang dapat dicapai dengan cepat. Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti di SMA Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin, ditemukan berbagai pendekatan dalam pembentukan karakter peserta didik melalui internalisasi nilai-nilai akhlak, khususnya dalam kegiatan ekstrakurikuler syarhil quran. Berikut ini adalah beberapa metode yang diterapkan dalam proses tersebut.

1) Keteladanan

SMA Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin mengimplementasikan metode keteladanan sebagai salah satu metode untuk menanamkan nilai-nilai akhlak dalam kegiatan ekstrakurikuler syarhil quran. Dalam pendidikan, keteladanan memegang peranan penting dalam proses pembentukan perilaku peserta didik melalui internalisasi nilai-nilai akhlak. Proses internalisasi melalui keteladanan dilaksanakan dengan cara mendemonstrasikan contoh-contoh nyata kepada para peserta didik. Tanpa adanya teladan yang baik dari para pelatih, nilai-nilai akhlak akan sulit tertanam dalam diri peserta didik, mengingat setiap perilaku yang ditunjukkan oleh seorang pelatih menjadi objek perhatian dan pengamatan bagi para peserata didiknya.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Muhammad Riski Annur selaku pelatih ekstrakurikuler syarhil quran pada 06 Januari 2025 mengenai metode keteladanan beliau mengatakan:

“Dalam usaha membentuk akhlak peserta didik, salah metode yang saya gunakan adalah keteladanan. Metode ini memberikan pengaruh terhadap anak-anak peserta ekskul. Saya memberi keteladanan tersebut dengan memberikan contoh yang baik. Seperti datang tepat waktu pada setiap kegiatan ekskul”¹⁰⁹

Adapun hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Muhammad Yusuf Fadillah Amin salah satu peserta ekstrakurikuler syarhil quran.

“Pelatih sudah mencotohkan akhlak yang baik terhadap kami, datang tepat waktu saat kegiatan ekskul, mengajarkan dengan lembut dan menerapkan sifat sabar saat melatih kami yang memiliki tingkat pemahaman yang berbeda-beda”¹¹⁰

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Pelatih dan Muhammad Yusuf Fadillah Amin, dapat dikatakan bahwa pelatih menyadari pentingnya memberikan contoh langsung melalui perilaku pribadi, bukan hanya melalui instruksi verbal saja. Hal ini terlihat dari komitmen pelatih untuk memulai keteladanan dari diri sendiri. Kedisiplinan waktu menjadi salah satu aspek keteladanan yang ditekankan, di mana pelatih secara konsisten hadir tepat waktu sebelum kegiatan dimulai. Ini memberikan contoh nyata tentang menghargai waktu kepada para peserta didik. Pelatih menerapkan pendekatan yang lembut dan sabar dalam membimbing, terutama dalam menghadapi

¹⁰⁹ Hasil wawancara dengan Muhammad Riski Annur, Pelatih Ekstrakurikuler Syarhil Quran SMAIT Ukhuwah Banjarmasin, Banjarmasin pada Senin, 06 Januari 2025

¹¹⁰ Hasil wawancara dengan Muhammad Yusuf Fadillah Amin, Peserta Ekstrakurikuler Syarhil Quran SMAIT Ukhuwah Banjarmasin, Banjarmasin pada Kamis, 16 Januari 2025

peserta dengan tingkat pemahaman yang beragam, ini menunjukkan keteladanan dalam hal pengendalian emosi dan sikap profesional.

Hal tersebut selaras dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada saat kegiatan ekstrakurikuler syarhil quran, dalam pelaksanaannya pelatih sudah memberikan keteladanan dengan datang tepat waktu pada saat kegiatan ekstrakurikuler. Berdasarkan hasil pengamatan, pelatih juga mengajarkan materi syarhil dengan sabar kepada peserta didik yang memiliki tingkat pemahaman berbeda-beda. Ketika ada peserta didik yang kurang memahami terhadap materi yang diajarkan, maka pelatih dengan sabar untuk mecontohkan atau mempraktikkan ulang apa yang sudah dijelaskan, contoh pada saat pengamatan langsung dilakukan oleh peneliti, yaitu pada saat pelatih mengajarkan materi tentang mukaddimah syarhil, maka pelatih dengan sabar untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik.

2) Pembiasaan

Berdasarkan hasil penelitian di SMA Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin, ditemukan bahwa metode pembiasaan menjadi salah satu metode yang digunakan dalam menginternalisasikan nilai akhlak dan pembentukan karakter peserta didik melalui ekstrakurikuler syarhil quran. Metode ini bertujuan agar peserta didik terbiasa melakukan hal-hal baik sehingga dicerminkan dalam kehidupan sehari-hari dan tidak hanya dalam kegiatan ekstrakurikuler syarhil quran tetapi juga diluar kegiatan ekskul.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Muhammad Riski Annur selaku pelatih ekstrakurikuler syarhil quran beliau mengatakan:

“Dalam kegiatan ekskul syahil quran ini, salah satu cara saya menerapkan atau menanamkan nilai akhlak adalah dengan pembiasaan yang dilakukan secara berkelanjutan. Contoh mewajibkan hadir ekskul tepat waktu, membawa naskah print out setiap pertemuan ekskul, merapikan tempat latihan setelah selesai, memberikan koreksi saat selesai praktek baik itu dalam memperbaiki vokal, artikulasi ataupun intonasi”¹¹¹

Adapun hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Muhammad Padhilah Nashir salah satu peserta ekstrakurikuler syarhil quran.

“Saat kegiatan eskul kami dibiasakan untuk berperilaku yang sopan, dan kalau mau lomba kami harus bisa menjaga kualitas vokal kami untuk tidak makan makanan yang berminyak, pedas dan es. Hal itu lumayan sulit untuk dibiasakan, tetapi pelatih selalu mengingatkan”¹¹²

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Pelatih dan Muhammad Padhilah Nashir, dapat dikatakan bahwa metode pembiasaan diterapkan secara berkelanjutan, mencakup berbagai aspek mulai dari kedisiplinan waktu, persiapan materi dengan membawa naskah, hingga tanggung jawab terhadap lingkungan dengan merapikan tempat latihan. Ada penekanan pada proses evaluasi dan perbaikan yang dilakukan secara rutin, khususnya dalam hal teknis seperti vokal, artikulasi, dan intonasi, yang menunjukkan pentingnya konsistensi dalam pembiasaan.

¹¹¹ Hasil wawancara dengan Muhammad Riski Annur, Pelatih Ekstrakurikuler Syarhil Quran SMAIT Ukhuwah Banjarmasin, Banjarmasin pada Senin, 06 Januari 2025

¹¹² Hasil wawancara dengan Muhammad Padhilah Nashir, Peserta Ekstrakurikuler Syarhil Quran SMAIT Ukhuwah Banjarmasin, Banjarmasin pada Kamis, 16 Januari 2025

Adapun berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada saat kegiatan ekstrakurikuler syarhil quran, latihan dimulai pada jam 10.30 – 12.30 WITA, pelatih memulai latihan paling lambat 5 – 10 menit setelah selesai mengisi absensi peserta didik. Berdasarkan pengamatan, peneliti juga menemukan bahwa pelatih selalu memberikan evaluasi setelah peserta didik selesai melakukan praktek syarhil quran baik itu pensyarah, tilawah dan saritilawah, dengan evaluasi tersebut peserta didik dapat mengulang kembali apa yang menjadi catatan sehingga bisa menjadi perbaik. Selain itu, sebelum kepulangan peserta didik juga diberikan pembiasaan untuk merapikan kembali tempat duduk dan mematikan pendingin ruangan (*air conditioner*).

3) Nasihat

Internalisasi nilai-nilai akhlak pada peserta didik tidak terlepas dari peran penting pemberian nasihat sebagai salah satu metodenya. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk menanamkan pemahaman tentang akhlak mulia sekaligus mendorong peserta didik untuk menerapkannya. Proses penyampaian nasihat dilakukan secara berulang dan bertahap agar dapat tertanam kuat dalam diri peserta didik, sehingga pada akhirnya mereka terdorong untuk mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Muhammad Riski Annur selaku pelatih ekstrakurikuler syarhil quran pada 06 Januari 2025 mengenai metode nasihat beliau mengatakan:

“Pelaksanaan internalisasi dengan metode nasihat ini yang sering saya lakukan, disela latihan materi syarhil quran saya menyelipkan tentang nasehat-nasehat kepada anak-anak peserta ekskul baik itu memberikan motivasi ataupun tentang nilai-nilai

akhlak yang berkaitan dengan ekskul syarhil quran. Nasehat yang dilakukan secara berkelanjutan ini saya harap dapat diterapkan oleh peserta didik khususnya dilingkungan sekolah”¹¹³

Berdasarkan wawancara dengan peserta didik ekstrakurikuler syarhil quran pada 16 Januari 2025, semua mengatakan bahwa metode nasihat ini yang paling sering dilakukan oleh pelatih. Pelatih memberikan motivasi untuk konsisten dalam latihan, memberikan nasihat tentang pentingnya membangun ukhuwah dalam satu tim, tidak sombong dan selalu rendah hati saat mendapat prestasi atau juara lomba syarhil quran atau sejenisnya.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Pelatih dan peserta ekstrakurikuler syarhil quran, dapat dikatakan bahwa pelatih melakukan metode nasihat secara bertahap dan diingatkan secara berkelanjutan. Metode nasihat merupakan pendekatan yang paling sering digunakan dalam internalisasi nilai-nilai akhlak, di mana pelatih secara konsisten menyisipkan nasihat-nasihat di sela-sela latihan materi. Ada integrasi yang baik antara pemberian materi teknis syarhil quran dengan penanaman nilai-nilai akhlak, menunjukkan pendekatan yang baik dalam pembinaan peserta ekstrakurikuler syarhil quran di SMA Islam terpadu Ukhuwah Banjarmasin.

Adapun berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti dilapangan, bahwa memang ditemukan pelatih sering menyelipkan nasihat-nasihat kepada peserta didik, beberapa nasihat yang peneliti temukan adalah memberikan pemahaman bahwa syarhil quran adalah sebuah dakwah Al-

¹¹³ Hasil wawancara dengan Muhammad Riski Annur, Pelatih Ekstrakurikuler Syarhil Quran SMAIT Ukhuwah Banjarmasin, Banjarmasin pada Senin, 06 Januari 2025

Quran sehingga perlu niat yang baik didalamnya, apalagi disaat peserta didik mengikuti perlombaan. Meski sifat manusiawi merasa bangga terhadap diri sendiri, namun hal tersebut bisa diminimalisir dengan mengingat kembali niat awal bahwa syarhil quran adalah untuk dakwah. Selain itu, nasihat lain yang diberikan oleh pelatih adalah terkait kegiatan ekstrakurikuler, pelatih memberikan motivasi untuk semangat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, bahwa syarhil quran merupakan sebuah retorika yang perlu latihan secara terus menerus dan perlu ketekunan yang tinggi sampai menjadi *expert*. Sehingga nasihat dan motivasi sering diberikan pelatih kepada peserta didik pada kegiatan ekstrakurikuler syarhil quran di SMA Islam Terapdu Ukhuwah Banjarmasin.

4) Hadiah dan Hukuman

Metode hadiah dan hukuman merupakan salah satu metode yang dapat digunakan dalam proses internalisasi nilai-nilai akhlak dalam kegiatan ekstrakurikuler syarhil quran dengan memberikan penghargaan positif kepada peserta didik yang menunjukkan perilaku baik dan prestasi atau memberikan hukuman, teguran dan konsekuensi kepada peserta didik yang melakukan pelanggaran dan tidak mengikuti aturan dalam kegiatan syarhil quran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Muhammad Riski Annur selaku pelatih ekstrakurikuler syarhil quran mengenai metode hadiah dan hukuman beliau mengatakan.

“Saya selalu memberikan apresiasi kepada peserta didik yang selalu aktif dalam kehadiran ekskul, menaati peraturan yang sudah disepakati, apalagi kalau ada peserta didik yang berhasil menorehkan prestasi dalam perlombaan syarhil quran, tentunya

saya sangat bangga, meskipun hadiah yang diberikan hanya berbentuk pujian verbal namun hal tersebut akan membuat mereka bersemangat atau sederhana diikutkan lagi jika ada perlombaan. Selain itu saya juga memberikan teguran jika sudah ada peserta didik yang mulai melanggar peraturan dan sering tidak hadir pada kegiatan ekstrakurikuler”¹¹⁴

Adapun hasil wawancara yang dilakukan dengan Khairul Hadi, S.Pd selaku kepala sekolah SMA Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin beliau mengatakan:

“Kami selalu memberikan reward kepada semua peserta didik SMA Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin yang beprestasi, walaupun di sekolah kami tidak terbiasa memberi reward dalam bentuk barang, tapi reward yang kami berikan kepada peserat didik berupa dibuatkannya flyer yang di share di sosial media SMA Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin, membuatkan serifikat, dan penyerahan penghargaan pada saat apel di hari senin”¹¹⁵

Menurut Humam Ahnan, salah satu peserta ekstrakurikuler syarhil quran yang pernah mengikuti perlombaan syarhil:

“Sekolah memberikan apresiasi kepada kami yang menang lomba dengan membuatkan pamflet dan dishare di sosial media SMAIT Ukhuwah Banjarmasin”¹¹⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan pelatih dan kepala sekolah serta Humam Ahnan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode hadiah dan hukuman di SMA Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin dilaksanakan dengan cara yang mendidik. Hadiah yang diberikan berfokus pada

¹¹⁴ Hasil wawancara dengan Muhammad Riski Annur, Pelatih Ekstrakurikuler Syarhil Quran SMAIT Ukhuwah Banjarmasin, Banjarmasin pada Senin, 06 Januari 2025

¹¹⁵ Hasil wawancara dengan Khairul Hadi, S.Pd Kepala Sekolah SMAIT Ukhuwah Banjarmasin, Banjarmasin pada Jumat, 24 Januari 2025

¹¹⁶ Hasil wawancara dengan Humam Ahnan, Peserta Ekstrakurikuler Syarhil Quran SMAIT Ukhuwah Banjarmasin, Banjarmasin pada Kamis, 16 Januari 2025

penghargaan non-material yang bermakna, seperti pujian verbal dan pengakuan publik. Selain itu juga memberikan kesempatan pengembangan diri melalui partisipasi dalam perlombaan berikutnya. Adapun bagi peserta didik yang melanggar aturan juga diberikan hukuman dengan mengutamakan pendekatan pembinaan melalui teguran yang bersifat mendidik dan tidak menggunakan hukuman dalam bentuk fisik.

Adapun berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti dilapangan pada saat kegiatan ekstrakurikuler syarhil quran, peneliti menemukan bahwa pelatih memberikan apresiasi kepada peserta didik dengan pujian-pujian verbal yang diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan semangat peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler syarhil quran. Selain itu peneliti juga melihat media sosial (instagram) SMA Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin, ditemukan sekolah selalu memberikan apresiasi kepada peserta didik yang berprestasi, salah satunya peserta ekstrakurikuler syarhil quran.

c. Faktor pendukung dan penghambat dalam proses internalisasi nilai-nilai akhlak dalam membentuk karakter peserta didik melalui ekstrakurikuler syarhil quran di SMA Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin

1) Pelatih

Latar pendidikan yang penulis maksud disini yaitu pendidikan terakhir dari pelatih ekstrakurikuler syarhil quran SMA Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin. Latar belakang pendidikan sedikit banyaknya mempengaruhi bagaimana cara pelatih tersebut dalam mengajarkan materi dan

menginternalisasikan nilai-nilai akhlak dalam kegiatan ekstrakurikuler syarhil quran.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan pelatih ekstrakurikuler syarhil quran, penulis mendapatkan latar pendidikan dari pendidikan pelatih bahwa pelatih ekstrakurikuler syarhil quran di SMA Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin masih berstatus seorang mahasiswa di UIN Antasari Banjarmasin dan bertempat tinggal Jl. Pulau Sugara No. 26 RT. 02 Barito Kuala.

Selain itu, Pengalaman yang penulis maksud disini yaitu pengalaman dari pelatih ekstrakurikuler syarhil quran SMA Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin. Pengalaman seorang pelatih dalam dunia syarhil quran merupakan aspek yang berpengaruh dalam membina kegiatan ekstrakurikuler syarhil quran. Seorang pelatih yang memiliki jam terbang tinggi dalam bidang ini tidak hanya membawa pengetahuan teknis, tetapi juga pemahaman mendalam tentang esensi dan nilai-nilai yang terkandung dalam seni membawakan Al-Quran.

Pelatih yang berpengalaman dapat mengenali potensi dan bakat setiap peserta didik dengan lebih akurat. Mereka memahami bagaimana cara mengembangkan kemampuan vokal, gestur, dan pemahaman makna ayat pada setiap peserta dengan pendekatan yang tepat. Pengalaman mereka dalam menghadapi berbagai karakter peserta didik memungkinkan mereka untuk memberikan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan individual.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pelatih ekstrakurikuler syarhil quran bahwasanya pelatih adalah seorang qori yang sejak kecil sudah sering mengikuti lomba pada ajang MTQ (Musabaqah Tilawatil Qur'an), aktif juga mengikuti berbagai perlombaan yaitu: Puisi, Tartil, Nasyid, Tilawah, Saritilawah, dan Syarhil Quran, baik pada tingkat kampus, kabupaten, provinsi dan nasional.

Pelatih sudah banyak menorehkan prestasi diberbagai lomba, beberapa diantaranya sebagai berikut:

1. Juara 1 Musabaqah Syarhil Quran Tingkat Kabupaten Barito Kuala Tahun 2018
2. Juara 3 Musabaqah Syarhil Quran Tingkat kabupaten Barito Kuala Tahun 2020
3. Juara 3 Musabqah Syarhil Quran Tingkat Kabupaten Banjar Tahun 2020
4. Juara 3 Puisi (Piala Paman Birin) Tingkat Pelajar Se-Kalimantan Selatan Tahun 2020
5. Juara 2 Lomba Syarhil pada SPECTA HMJ PAI Tahun 2021
6. Juara 1 Lomba Nasyid pada OASIS HMJ PAI Tahun 2022
7. Juara 2 Lomba Tilawah pada OASIS HMJ PAI Tahun 2022
8. Juara 2 Lomba Syarhil Quran pada OASIS HMJ PAI Tahun 2022
9. Juara 1 Musabaqah Syarhil Quran pada Gebyar Milad LPPQ ke-20 Tingkat Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2022

10. Juara 3 Terjemah Al-Quran Putera pada MTQ Suara Emas IPQAH ke-6 Tingkat Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2022
11. Juara Harapan 1 Musabaqah Syarhil Quran pada PESONA 1 Perguruan Tinggi Keagamaan Negeri (PTKN) se Indonesia Tahun 2022
12. Juara 1 Musabaqah Syarhil Quran pada SPECTAFES BPI Tingkat Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2023
13. Juara 1 Musabaqah Syarhil Quran pada MUSAFIR se UIN Antasari Banjarmasin Tahun 2023
14. Juara Harapan 1 Tilawah Remaja Putera MTQ Nasional Tingkat Kabupaten Barito Kuala di Kecamatan Anjir Pasar Tahun 2023
15. Juara 2 Terjemah Al-Quran Putera MTQ Suara Emas IPQAH ke-7 Tingkat Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2023

Pelatih dengan latar belakang pendidikan dan pengalaman yang mumpuni tentunya akan berpengaruh terhadap keberlangsungan internalisasi nilai-nilai akhlak dalam kegiatan ekstrakurikuler syarhil quran.

2) Peserta Didik

Dalam proses internalisasi nilai-nilai akhlak melalui kegiatan ekstrakurikuler syarhil quran di SMA Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin, peserta didik memiliki peran sebagai faktor pendukung yang membantu kelancaran internalisasi nilai-nilai akhlak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Muhammad Riski Annur selaku pelatih ekstrakurikuler syarhil quran.

“Peserta ekstrakurikuler di sini memiliki potensi yang beragam. Ada yang sangat antusias dan berbakat, mereka ini cepat menangkap materi dan nilai-nilai yang kita ajarkan. Namun ada juga yang butuh perhatian lebih karena berbagai kendala seperti kurang percaya diri dan kendala kehadiran”

Adapun hasil wawancara dari Nur Azka Humairo salah satu peserta ekstrakurikuler syarhil quran.

“Saya senang mengikuti kegiatan syarhil quran, karena dari awal memang suka kegiatan ini. Saya juga ingin mengembangkan bakat saya dibidang syarhil quran khususnya saritilawah”

Muhammad Padhillah Nashir, peserta yang telah beberapa kali mengikuti perlombaan.

“Alhamdulillah, dengan ikut syarhil quran ini saya belajar banyak hal, tidak hanya teknik vokal tapi juga tentang akhlak dan adab. Tapi memang tidak mudah, apalagi harus konsisten latihan dan menjaga sikap baik di dalam maupun di luar kegiatan ekstrakurikuler serta menjaga pola makan juga”

Dari hasil wawancara tersebut, peserta didik memegang peran penting sebagai faktor pendukung dalam proses internalisasi nilai-nilai akhlak melalui kegiatan ekstrakurikuler syarhil quran di SMA Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin. Karakteristik dan motivasi peserta didik bervariasi, dengan beberapa peserta menunjukkan antusiasme dan bakat tinggi sehingga cepat menyerap materi dan nilai-nilai yang diajarkan, sementara sebagian lainnya memerlukan perhatian lebih karena kendala seperti kurangnya kepercayaan diri dan ketidakhadiran.

Motivasi peserta dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ini juga beragam, seperti yang diungkapkan Nur Azka Humairo yang memiliki ketertarikan alami terhadap kegiatan syarhil quran dan keinginan untuk

mengembangkan bakatnya khususnya dalam bidang saritilawah. Sementara itu, peserta yang telah berpengalaman dalam perlombaan seperti Muhammad Padhillah Nashir mengakui bahwa kegiatan ini memberikan pembelajaran yang komprehensif, tidak hanya terkait teknik vokal tetapi juga nilai-nilai akhlak dan adab, meskipun membutuhkan konsistensi dalam latihan, menjaga sikap, dan pola makan.

3) Lingkungan

Lingkungan yang dimaksud oleh peneliti disini ialah hal-hal yang dapat mempengaruhi pemikiran dan perilaku peserta didik karena suatu keadaan dan aktivitas yang dilakukan di sekolah. Lingkungan sekolah yang islami dan positif akan mendorong peserta didik untuk bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler syarhil quran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, pelatih dan peserta didik ekstrakurikuler syarhil quran serta melakukan observasi terkait kondisi lingkungan SMA Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin, sehingga dapat diketahui bahwa ada kondisi yang baik dan tidak baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Khairul Hadi selaku kepala sekolah SMA Islam Terpadu Uhuwah Banjaramsin, bahwa disetiap lembaga pendidikan dimana pun pasti tidak ada yang sempurna termasuk di SMA Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin, bahwa di sekolah ini juga masih banyak peserta didik yang melanggar peraturan, bentuk pelanggaran yang sering terjadi adalah terlambat (tidak disiplin), tapi setelah adanya

pelanggaran tersebut bagaimana dari pihak sekolah untuk segera memberikan teguran dan memberikan hukuman yang sekiranya bisa membuat peserta didik tidak mengulangnya. Pelatih mengatakan bahwa selalu mengusahakan menciptakan lingkungan di SMA Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin ini menjadi sekolah yang berakhlak, berprestasi, mandiri dan berwawasan lingkungan sesuai dengan visi sekolah ini.

Adapun hasil wawancara dengan peserta didik bahwa lingkungan SMA Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin menjadi salah satu motivasi mereka mengikuti kegiatan ekstrakurikuler syarhil quran, karena mereka banyak melihat kaka-kaka kelas mereka yang sudah *expert* dan sering tampil dalam bidang syarhil quran serta juga pengaruh dari teman sebaya mereka untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler syarhil quran.

4) Waktu

Berdasarkan hasil wawancara dengan pelatih dan peserta didik ekstrakurikuler syarhil quran bahwa waktu pertemuan ekstrakurikuler yang satu kali pertemuan dalam satu minggu dirasa kurang cukup untuk menginternalisasikan nilai-nilai akhlak.

Hasil wawancara dengan pelatih ekstrakurikuler syarhil quran pada 06 Januari 2025 bahwa, pelatih yang masih berstatus sebagai mahasiswa terkadang masih sulit membagi waktu antara kehadiran ekstrakurikuler dengan kegiatan yang ada dikampus sehingga beberapa kali bertabrakan jadwal.

Adapun hasil wawancara dengan peserta didik pada 16 Januari 2025 bahwa, mereka juga kesulitan dalam mengatur waktu dikarenakan beberapa kali bertabrakan dengan kegiatan mereka di sekolah yaitu: kegiatan mabit, jadwal ekstrakurikuler yang sama, persiapan lomba sekolah dan kegiatan-kegiatan lainnya.

Sehingga waktu yang sering bertabrakan membuat kehadiran ekstrakurikuler dan proses internalisasi nilai-nilai akhlak menjadi kurang maksimal.

2. Analisis Data

Berdasarkan penyajian data yang telah dipaparkan menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler syarhil quran di SMA Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin menerapkan proses internalisasi nilai-nilai akhlak untuk membentuk karakter peserta didiknya. Proses ini mencakup penanaman berbagai nilai akhlak seperti sabar, disiplin, kerjasama, dan rendah hati. Dalam pelaksanaannya, sekolah menggunakan beberapa pendekatan metodologis yang meliputi pemberian teladan, penyampaian nasihat, pembiasaan rutin, serta penghargaan dan hukuman.

a. Nilai-Nilai Akhlak Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Melalui Ekstrakurikuler Syarhil Quran SMA Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin

Terdapat beberapa nilai-nilai akhlak yang di internalisasikan oleh pelatih kepada peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler syarhil quran yaitu:

1) Sabar

Berdasarkan penyajian data sebelumnya dapat diketahui bahwa, internalisasi nilai akhlak sabar dalam kegiatan ekstrakurikuler syarhil quran

SMA Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin dilaksanakan dengan pendekatan yang sistematis dan terstruktur. Hal ini tercermin dari hasil wawancara dengan Muhammad Riski Annur selaku pelatih ekstrakurikuler syarhil quran yang menekankan pentingnya penanaman nilai sabar melalui proses pembelajaran bertahap. Pendekatan ini dipilih mengingat kompleksitas syarhil quran sebagai retorika dakwah yang membutuhkan berbagai keterampilan dan kemampuan yang harus dikuasai secara bersamaan.

Dalam pelaksanaannya, internalisasi nilai sabar tidak hanya diajarkan sebagai konsep teoretis, tetapi terintegrasi secara praktis dalam berbagai aspek pembelajaran syarhil quran. Peserta didik dihadapkan pada tantangan-tantangan nyata yang membutuhkan kesabaran, seperti menghafal naskah panjang, menguasai teknik vokal, memahami intonasi, dan mengatur gesture tubuh. Lebih dari itu, mereka juga dituntut untuk membangun *chemistry* dengan rekan satu tim dan memahami karakter satu sama lain, yang kesemuanya memerlukan tingkat kesabaran yang tinggi.

Strategi pemberian materi yang bertahap dari tingkat sederhana hingga kompleks merupakan manifestasi konkret dari upaya penanaman nilai sabar. Pendekatan ini tidak hanya memudahkan peserta didik dalam memahami materi, tetapi juga mengajarkan mereka untuk menghargai proses pembelajaran dan tidak tergesa-gesa dalam mencapai tujuan. Hal ini sejalan dengan esensi kesabaran dalam Islam yang menekankan pentingnya proses dan konsistensi.

Keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler ini juga terlihat dari kemampuan peserta didik untuk menginternalisasi nilai sabar tanpa merasa terbebani, meskipun mereka harus menguasai tiga unsur yang menjadi satu kesatuan dalam syarhil quran. Ini mengindikasikan bahwa pendekatan yang digunakan telah berhasil menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif untuk pembentukan karakter, khususnya dalam pengembangan sifat sabar.

Dengan demikian, bahwa internalisasi nilai akhlak sabar melalui kegiatan ekstrakurikuler syarhil quran di SMA Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin telah dilaksanakan cukup efektif. Program ini tidak hanya berhasil menanamkan nilai sabar sebagai konsep moral, tetapi juga mengintegrasikannya ke dalam praktik pembelajaran yang konkret dan berkelanjutan.

2) Disiplin

Berdasarkan penyajian data sebelumnya dapat diketahui bahwa, internalisasi nilai akhlak disiplin dalam kegiatan ekstrakurikuler syarhil quran SMA Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin diimplementasikan melalui berbagai dimensi kedisiplinan yang komprehensif. Hal ini terlihat jelas dari hasil wawancara dengan Muhammad Riski Annur selaku pelatih ekstrakurikuler syarhil quran yang menekankan pentingnya komitmen dan konsistensi dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Pembentukan disiplin tidak hanya terfokus pada satu aspek, melainkan mencakup berbagai elemen yang saling mendukung dalam pengembangan karakter peserta didik.

Dalam praktiknya, penanaman nilai disiplin diwujudkan melalui beberapa aspek penting. Pertama, disiplin waktu, di mana peserta didik diajarkan untuk hadir tepat waktu dan rutin mengikuti latihan. Kedua, disiplin komunikasi, yang tercermin dari kewajiban memberikan informasi ketika berhalangan hadir. Ketiga, disiplin dalam menjaga kesehatan dan performa, khususnya dalam hal menjaga kualitas suara dengan menghindari makanan dan minuman yang dapat mengganggu performa.

Yang menarik untuk dicermati adalah bagaimana program ini mengintegrasikan nilai disiplin dengan pencapaian prestasi. Melalui pembiasaan disiplin dalam latihan rutin dan persiapan kompetisi, peserta didik tidak hanya mengembangkan kedisiplinan sebagai nilai moral, tetapi juga memahami dampak langsung kedisiplinan terhadap kualitas penampilan mereka dalam syarhil quran. Ini menunjukkan bahwa internalisasi nilai disiplin memberikan manfaat yang konkret dan terukur bagi peserta didik.

Keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler ini juga terlihat dari kemampuan peserta didik untuk menginternalisasi nilai disiplin secara menyeluruh, mulai dari aspek kehadiran hingga manajemen kesehatan diri. Hal tersebut menunjukkan bahwa pendekatan yang digunakan diharapkan dapat menciptakan budaya disiplin yang terintegrasi dalam seluruh aspek kegiatan ekstrakurikuler syarhil quran di SMA Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin.

3) Kerjasama

Berdasarkan penyajian data sebelumnya dapat diketahui bahwa, internalisasi nilai kerjasama dalam kegiatan ekstrakurikuler syarhil quran

terwujud melalui struktur kegiatan yang membutuhkan kolaborasi antara tiga peran utama: pensyarah, saritilawah, dan tilawah. Berdasarkan wawancara Muhammad Riski Annur selaku pelatih ekstrakurikuler syarhil quran, setiap peran ini memiliki fungsi dan tanggung jawab yang spesifik, menciptakan interdependensi yang mendorong peserta didik untuk mengembangkan kemampuan bekerjasama.

Dalam implementasinya, penanaman nilai kerjasama dilakukan melalui beberapa pendekatan strategis. Pertama, melalui pembagian tugas yang jelas dalam variasi penampilan, di mana setiap anggota harus memahami dan melaksanakan perannya dengan baik. Kedua, melalui penyediaan ruang diskusi yang memungkinkan peserta untuk bertukar pikiran dan saling memberikan masukan. Ketiga, melalui pemberian kesempatan untuk saling membantu, yang membangun rasa solidaritas dan kepedulian antar anggota tim.

Dalam proses internalisasi nilai kerjasama juga terlihat dari kemampuan peserta didik untuk menginternalisasi nilai kerjasama secara natural dalam konteks persiapan dan pelaksanaan lomba. Hal tersebut menunjukkan bahwa pendekatan yang digunakan telah menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung pengembangan kemampuan kerjasama secara efektif.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa internalisasi nilai akhlak kerjasama melalui kegiatan ekstrakurikuler syarhil quran di SMA Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin telah dilaksanakan cukup efektif. Kegiatan

ekstrakurikuler ini tidak hanya menanamkan nilai kerjasama sebagai konsep moral, tetapi juga mengintegrasikannya ke dalam praktik nyata yang mendukung pengembangan keterampilan kolaboratif dan prestasi tim dalam syarhil quran.

4) Rendah Hati

Berdasarkan penyajian data sebelumnya dapat diketahui bahwa, internalisasi nilai rendah hati dalam kegiatan ekstrakurikuler syarhil quran SMA Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin mendapat perhatian khusus dan menjadi prioritas dalam pembinaan karakter peserta didik. Berdasarkan wawancara dengan Muhammad Riski Annur selaku pelatih ekstrakurikuler syarhil quran, penanaman nilai *tawadhu'* ini didasari pada pemahaman bahwa syarhil quran merupakan aktivitas yang berkaitan langsung dengan penjelasan kandungan ayat Al-Qur'an, sehingga membutuhkan adab dan akhlak yang baik dari para pelakunya.

Dalam pelaksanaannya, penanaman nilai rendah hati dilakukan melalui beberapa pendekatan. Pertama, melalui pembinaan spiritual yang menekankan pentingnya menjaga diri dari sifat sombong, terutama dalam konteks perlombaan. Kedua, melalui pemberian pemahaman tentang esensi kegiatan syarhil quran sebagai media dakwah dan syiar Islam, bukan sekadar ajang kompetisi. Ketiga, melalui bimbingan berkelanjutan yang dimulai sejak proses latihan hingga pelaksanaan perlombaan.

Yang menjadi perhatian dalam proses internalisasi ini adalah bagaimana kegiatan ekstrakurikuler ini berusaha mengintegrasikan nilai

rendah hati ke dalam *mindset* peserta didik. Penanaman nilai tidak hanya dilakukan melalui nasihat verbal, tetapi juga melalui pembentukan pola pikir yang benar tentang makna prestasi dan kompetisi. Peserta didik diajarkan untuk tidak terbawa perasaan ketika dipuji atau merasa lebih hebat dari tim lawan, yang menunjukkan keberhasilan dalam membentuk karakter yang seimbang. Sehingga berhasil tidaknya internalisasi ini dapat terlihat dari kemampuan peserta didik untuk menginternalisasi nilai rendah hati dalam konteks kompetisi, yang seringkali menjadi tantangan tersendiri karena dapat memicu sikap berbangga diri.

b. Proses Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Melalui Ekstrakurikuler Syarhil Quran SMA Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin

Dalam prosesnya, terdapat beberapa metode yang digunakan dalam menginternalisasikan nilai-nilai akhlak oleh pelatih kepada peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler syarhil quran yaitu:

1) Keteladanan

Berdasarkan penyajian data sebelumnya dapat diketahui bahwa implementasi metode keteladanan dalam kegiatan ekstrakurikuler syarhil quran SMA Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin menunjukkan pendekatan yang holistik dalam pembentukan karakter peserta didik. Berdasarkan wawancara dengan Muhammad Riski Annur selaku pelatih ekstrakurikuler syarhil quran, terlihat bahwa pelatih memahami dengan baik prinsip pendidikan karakter, yakni pentingnya memulai perubahan dari diri sendiri sebagai pendidik. Pendekatan ini mencerminkan pemahaman mendalam

bahwa internalisasi nilai-nilai akhlak tidak dapat dilakukan hanya melalui instruksi verbal, melainkan harus didukung dengan contoh nyata dalam perilaku sehari-hari.

Metode keteladanan diwujudkan melalui beberapa aspek konkret. Pertama, keteladanan dalam hal kedisiplinan waktu, di mana pelatih secara konsisten hadir sebelum kegiatan dimulai. Kedua, keteladanan dalam hal pengendalian emosi dan kesabaran, yang tercermin dari cara pelatih membimbing peserta didik dengan pendekatan yang lembut. Ketiga, keteladanan dalam hal profesionalisme, yang ditunjukkan melalui kemampuan pelatih dalam menghadapi keberagaman tingkat pemahaman peserta didik.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode keteladanan dalam internalisasi nilai-nilai akhlak melalui kegiatan ekstrakurikuler syarhil quran di SMA Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin telah dilaksanakan dengan cukup baik. Metode ini tidak hanya mentransfer nilai-nilai akhlak secara teoretis, tetapi juga memberikan contoh konkret yang dapat diamati dan ditiru oleh peserta didik, menciptakan proses pembelajaran yang lebih bermakna dan berkelanjutan dalam pembentukan karakter peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler syarhil quran di SMA Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin.

2) Pembiasaan

Berdasarkan penyajian data sebelumnya dapat diketahui bahwa, internalisasi nilai-nilai akhlak melalui kegiatan ekstrakurikuler syarhil quran di SMA Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin dilaksanakan dengan metode

pembiasaan yang berkelanjutan. Muhammad Riski Annur sebagai pelatih menerapkan beberapa pembiasaan penting seperti kedisiplinan waktu, tanggung jawab membawa naskah, dan kepedulian terhadap lingkungan dengan merapikan tempat latihan. Proses evaluasi dan perbaikan juga dilakukan secara rutin, terutama dalam aspek teknis seperti vokal, artikulasi, dan intonasi.

Berdasarkan pernyataan Muhammad Padhilah Nashir, pembiasaan tidak hanya mencakup perilaku sopan santun tetapi juga disiplin dalam menjaga kualitas vokal melalui pengaturan pola makan. Meskipun beberapa dari peserta didik mengalami kesulitan dalam menjalankan pembiasaan tersebut, pelatih tetap konsisten memberikan bimbingan dan pengawasan. Hal ini menunjukkan bahwa proses internalisasi nilai-nilai akhlak memerlukan komitmen dan kesabaran dari kedua belah pihak baik dari pelatih maupun peserta didik.

Konsistensi pelatih dalam menerapkan dan mengawasi pembiasaan menjadi faktor kunci dalam keberhasilan internalisasi nilai-nilai akhlak. Melalui pendekatan yang berkelanjutan, ekstrakurikuler ini telah membantu membentuk karakter peserta didik yang tidak hanya mahir dalam syarhil quran tetapi juga memiliki akhlak yang baik. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan di SMA Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam setiap aspek pembelajaran.

3) Nasihat

Berdasarkan penyajian data sebelumnya diketahui bahwa, metode nasihat menjadi salah satu pendekatan utama dalam proses internalisasi nilai-nilai akhlak pada kegiatan ekstrakurikuler syarhil quran di SMA Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin. Melalui wawancara dengan Muhammad Riski Annur selaku pelatih ekstrakurikuler syarhil quran, terungkap bahwa pelatih secara konsisten menerapkan metode nasihat dengan cara menyisipkannya di sela-sela latihan materi syarhil quran. Pendekatan ini dilakukan secara berkelanjutan dengan harapan dapat membentuk karakter peserta didik, khususnya dalam lingkungan sekolah dan kegiatan ekstrakurikuler syarhil quran di SMA Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin.

Metode nasihat ini dikonfirmasi melalui wawancara dengan 10 peserta ekstrakurikuler syarhil quran pada 16 Januari 2025, yang secara seragam menyatakan bahwa metode nasihat merupakan pendekatan yang paling sering digunakan oleh pelatih. Nasihat yang diberikan mencakup berbagai aspek penting dalam pembentukan karakter, seperti konsistensi dalam latihan, pentingnya membangun ukhuwah dalam tim, serta sikap rendah hati ketika meraih prestasi dalam perlombaan syarhil quran.

Dengan demikian, penggunaan metode nasihat dalam kegiatan ekstrakurikuler syarhil quran telah menjadi sarana yang paling utama dalam menanamkan nilai-nilai akhlak. Pendekatan yang bertahap dan berkelanjutan, disertai dengan integrasi yang baik antara materi teknis dan nilai-nilai akhlak,

telah menciptakan proses pembinaan karakter yang baik dan membekas bagi peserta didik.

4) Hadiah dan Hukuman

Berdasarkan penyajian data sebelumnya diketahui bahwa, metode hadiah dan hukuman dalam internalisasi nilai-nilai akhlak melalui ekstrakurikuler syarhil quran di SMA Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin menunjukkan pendekatan yang mendidik. Berdasarkan wawancara dengan Muhamamd Riski Annur selaku pelatih ekstrakurikuler syarhil quran, terungkap bahwa pemberian apresiasi dilakukan secara konsisten kepada peserta didik yang menunjukkan perilaku positif, seperti keaktifan dalam kehadiran dan ketaatan terhadap peraturan.

Sistem penghargaan yang diterapkan lebih menekankan pada nilai-nilai intrinsik daripada hadiah material. Hal ini terlihat dari bentuk apresiasi yang diberikan, seperti pujian verbal dan kesempatan untuk berpartisipasi dalam perlombaan berikutnya. Pendekatan ini sejalan dengan tujuan pembentukan karakter yang lebih mengutamakan motivasi internal daripada penghargaan eksternal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Khairul Hadi, S.Pd selaku kepala sekolah memperkuat temuan ini, di mana sekolah memiliki sistem penghargaan yang terstruktur namun tetap menjaga nilai-nilai kesederhanaan. Bentuk penghargaan yang diberikan meliputi publikasi prestasi melalui media sosial sekolah, pemberian sertifikat, dan pengakuan publik pada saat apel Senin. Pendekatan ini menunjukkan adanya dukungan institusional yang kuat

dalam menghargai peserta didik yang berprestasi sekaligus menjaga nilai-nilai akhlak.

Adapun dalam hal penanganan pelanggaran, berdasarkan hasil wawancara menunjukkan pendekatan yang lebih mengedepankan pembinaan daripada *punishment*. Teguran yang diberikan bersifat mendidik dan tidak menggunakan hukuman fisik, mencerminkan komitmen sekolah dalam membentuk karakter peserta didik melalui cara-cara yang konstruktif. Hal ini sesuai dengan prinsip pendidikan Islam yang mengutamakan pembinaan akhlak dengan cara-cara yang bijaksana.

Dengan demikian penerapan metode hadiah dan hukuman dalam kegiatan ekstrakurikuler syarhil quran telah berkontribusi positif dalam proses internalisasi nilai-nilai akhlak. Pendekatan yang seimbang antara pemberian penghargaan dan konsekuensi, dengan tetap menjaga nilai-nilai pendidikan Islam, diharapkan dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif bagi pembentukan karakter peserta didik di SMA Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin.

c. Faktor pendukung dan penghambat dalam proses internalisasi nilai-nilai akhlak dalam membentuk karakter pesera didik melalui ekstrakurikuler syarhil quran di SMA Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin

1) Pelatih

Berdasarkan penyajian data sebelumnya dapat diketahui bahwa latar belakang pendidikan pelatih adalah masih berstatus sebagai seorang mahasiswa di UIN Antasari Banjarmasin dan bertempat tinggal di Jl. Pulau Sugara No. 26, RT. 02 Barito Kuala.

Dari hasil data diatas dan penyajian data sebelumnya serta hasil jawaban pada saat wawancara yang dilakukan oleh penulis diketahui, meskipun pelatih masih berstatus mahasiswa, hal ini tidak mengurangi kualitas pembinaan yang diberikan. Status tersebut dapat menjadi nilai tambah dalam proses internalisasi nilai-nilai akhlak melalui pendekatan yang lebih *fresh* dengan kondisi peserta didik. Kedekatan usia dengan peserta didik juga dapat menciptakan hubungan yang lebih *relatable* dan memudahkan proses transfer nilai-nilai akhlak.

Adapun mengenai pengalaman pelatih ekstrakurikuler syarhil quran di SMA Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin menunjukkan beberapa pengalaman dalam bidang seni Al-Quran. Pelatih memiliki pengalaman cukup banyak sebagai seorang qori sejak usia anak-anak, dengan keterlibatan aktif dalam berbagai ajang Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ). Keragaman pengalaman pelatih mencakup berbagai cabang lomba seperti puisi, tartil, nasyid, tilawah, saritilawah, dan syarhil quran, yang dibuktikan dengan partisipasi di berbagai tingkat kompetisi mulai dari kabupaten hingga nasional.

Keberagaman pengalaman lomba yang dimiliki pelatih juga menunjukkan kompetensi yang bagus dalam membina peserta didik. Pengalaman dalam berbagai cabang lomba seperti puisi, nasyid, dan tilawah serta syarhil quran memberikan wawasan yang luas dalam mengembangkan kemampuan vokal, gestur, dan pemahaman makna ayat. Hal ini sangat relevan dengan kebutuhan pembinaan syarhil quran yang memadukan berbagai elemen seni dalam penyampaian pesan Al-Quran.

2) Peserta Didik

Penyajian data yang telah dipaparkan sebelumnya menunjukkan bahwa peserta didik menjalankan fungsi dalam proses penanaman nilai-nilai akhlak pada kegiatan ekstrakurikuler syarhil quran di SMA Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin.

Beberapa peserta didik menunjukkan motivasi yang kuat, seperti yang diungkapkan oleh Nur Azka Humairo yang memiliki ketertarikan terhadap kegiatan syarhil quran, khususnya dalam bidang saritilawah. Motivasi internal ini menjadi modal penting dalam proses internalisasi nilai-nilai akhlak karena peserta didik yang memiliki kemauan sendiri cenderung lebih mudah menyerap dan mengimplementasikan nilai-nilai yang diajarkan.

Hal ini diperkuat dengan pengalaman Muhammad Nashir Padhillah yang telah berpengalaman mengikuti perlombaan beberapa kali. Hasil wawancara menunjukkan bahwa keterlibatan dalam kegiatan syarhil quran tidak hanya mengembangkan kemampuan teknis seperti vokal, tetapi juga memberikan pembelajaran mendalam tentang akhlak dan adab. Hal tersebut menunjukkan bahwa peserta yang konsisten mengikuti kegiatan dapat mengalami transformasi karakteristik yang positif.

3) Lingkungan

Berdasarkan penyajian data sebelumnya dapat diketahui bahwa, lingkungan sekolah memiliki peran signifikan dalam proses internalisasi nilai-nilai akhlak melalui kegiatan ekstrakurikuler syarhil quran di SMA Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin. Lingkungan sekolah ini memperlihatkan

dinamika yang kompleks dengan adanya aspek positif dan tantangan yang perlu dihadapi.

Dari perspektif manajemen sekolah, sebagaimana diungkapkan oleh Khairul Hadi, S.Pd selaku kepala sekolah SMA Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin, terdapat pengakuan realistis bahwa sekolah masih menghadapi berbagai tantangan, terutama terkait kedisiplinan peserta didik. Pelanggaran yang sering terjadi seperti keterlambatan menunjukkan bahwa proses pembentukan karakter merupakan upaya berkelanjutan yang membutuhkan konsistensi. Namun, yang patut diapresiasi adalah respons proaktif dari pihak sekolah dalam menangani pelanggaran tersebut melalui sistem teguran dan konsekuensi yang bersifat edukatif, mencerminkan komitmen sekolah dalam menjaga standar akhlak yang diharapkan.

Aspek positif yang menonjol dari lingkungan sekolah adalah adanya sistem keteladanan yang terbangun secara alami, khususnya dalam konteks kegiatan syarhil quran. Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler syarhil quran mengungkapkan bahwa keberadaan kakak kelas mereka yang telah mencapai tingkat keahlian (*expert*) dan sering tampil dalam bidang syarhil quran menjadi sumber inspirasi dan motivasi. Hal tersebut menunjukkan berjalannya proses pembelajaran sosial, di mana peserta didik yang masih baru dapat melihat contoh nyata dari kesuksesan dan prestasi yang bisa dicapai melalui keterlibatan dalam kegiatan ekstrakurikuler syarhil quran.

Selain itu, pengaruh teman sebaya juga menjadi faktor pendukung yang signifikan dalam mendorong partisipasi dalam kegiatan syarhil quran. Hal ini menunjukkan terbentuknya budaya positif di kalangan peserta didik. Ditambah komitmen sekolah untuk menciptakan lingkungan yang berakhlak, berprestasi, mandiri, dan berwawasan lingkungan sesuai dengan visi SMA Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin tercermin dalam upaya-upaya untuk menangani pelanggaran dan mendorong pengembangan karakter positif.

4) Waktu

Berdasarkan penyajian data sebelumnya dapat diketahui bahwa, waktu menjadi salah satu tantangan dalam proses internalisasi nilai-nilai akhlak melalui kegiatan ekstrakurikuler syarhil quran di SMA Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin. Permasalahan ini teridentifikasi dari dua sisi utama, jumlah pertemuan yang terbatas dan bentrok jadwal yang sering terjadi.

Pertama, frekuensi pertemuan yang hanya sekali dalam seminggu dinilai kurang memadai untuk proses internalisasi nilai-nilai akhlak secara optimal. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kebutuhan waktu yang diperlukan untuk penanaman nilai-nilai akhlak secara efektif dengan alokasi waktu yang tersedia dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Kedua, terdapat kompleksitas dalam pengelolaan waktu, baik dari sisi pelatih maupun peserta didik. Dari perspektif pelatih yang masih berstatus mahasiswa, sebagaimana terungkap dalam wawancara pada 06 Januari 2025, terjadi bentrok jadwal antara komitmen mengajar ekstrakurikuler dengan

kegiatan perkuliahan. Situasi ini berpotensi mengganggu konsistensi dan kualitas pembinaan yang diberikan.

Sementara itu, dari sisi peserta didik, berdasarkan hasil wawancara pada 16 Januari 2025 mengungkapkan bahwa mereka menghadapi tantangan serupa dalam hal manajemen waktu. Berbagai kegiatan sekolah seperti mabit, ekstrakurikuler lain, persiapan lomba, dan kegiatan tambahan lainnya sering bertabrakan dengan jadwal syarhil quran. Situasi ini menciptakan dilema bagi peserta didik dalam menentukan prioritas kegiatan mereka.